

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya yang dijelaskan. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, lokasi madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana dan struktur organisasi yang ada di MAN 2 Pamekasan.

1. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan

a. Profil MAN 2 Pamekasan

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 2) Status : Unggulan & Reguler
- 3) Nomor Telp/Fax : 0324 – 332212
- 4) Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Bartim
- 5) Kecamatan : Pademawu
- 6) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 7) Luas Tanah : 28.640 m²

- 8) Luas Bangunan : 13.690 m²
- 9) Status Tanah : Sertifikat
- 10) Kode Pos : 69321
- 11) Tahun Berdiri : 1958 (PGAN) berubah MAN Tahun 1992
- 12) Program Yang
 - Diselenggarakan : IPA & IPS
- 13) Akreditasi : A (Tahun 2015)
- 14) Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 14.30) WIB.
- 15) E-mail : man_pamekasan2@yahoo.com
man2pamekasan@gmail.com



Gambar 4.1 Nama Madrasah

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

1. Tahun 1956: Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU,

Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m².

2. Tahun 1959: Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
3. Tahun 1963: Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
4. Tahun 1979: Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun)
5. Tahun 1992: PGAN dirubah/ alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992

Tahun 2017: MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

c. Visi dan Misi MAN 2 Pamekasan

a. Visi

Cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator:

- Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa

- Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah
- Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

b. Misi

- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
- Mengembangkan Program Bengkel Sholat
- Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran
- Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
- Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik
- Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah

- Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
- Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local.
- Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.

- Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.
- Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

d. Data Guru dan Pegawai MAN 2 Pamekasan

Ada beberapa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan: laki-laki berjumlah 71 orang dan perempuan berjumlah 48 orang. Berikut ini adalah daftar nama beserta jabatannya seperti tabel untuk data guru beserta jabatannya pada gambar 4.1 dan data ASN guru dan tata usaha pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 Daftar nama tenaga pendidik beserta jabatannya

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL
1	Drs. Achmad Wahyudi	Kepala Madrasah	Biologi
2	Drs. Abdul Kadir	Guru	Biologi
3	Drs. A. Taufiq Yani AS	Guru	Kimia
4	Dra. Chandra Kirana, M.Pd	Guru	Biologi
5	Drs. M. Ridho	Guru	Matematika
6	Sutrisno, S.Pd	Koord. KKM	Fisika
7	Drs. Moh. Anwari	Guru	Fiqih
8	Mohamad Bakhri, S.Pd	Waka Kurikulum	Kimia
9	Sujaerlani, S.Pd	Guru	Ekonomi
10	Faridatul Jannah, S.Pd	Guru	Tata Busana

11	Dwi Lestari Ambarsari, S.Pd	Waka Humas	Matematika
12	Dra. Afiyat	Guru	Biologi
13	Drs. Umar Fakun	Guru	Kimia
14	Qurratu Aini, S.Ag	Koord. Keagamaan	Al Quran Hadits
15	Endang Dwi Julianti, S.Pd	Guru	Matematika
16	Siti Subaidah, S.Pd	Guru	BP/BK
17	M. Budi Syafiudin, S.Pd	Waka. Sarpras	Ekonomi
18	Siti Wahyuni Sahara, S.Pd	Guru	BP/BK
19	Arif Iskandar Hidayat, S.Pd	Guru	Penjaskes
20	Robiatul Adawiyah, S.Ag	Guru	BP/BK
21	Siti Sumariyah, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
22	Sunartiyah, S.PdI	Guru	Bahasa Arab
23	Khorijah Widi Astutik, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
24	Edi Rahmat Hidayat, S.Pd	Waka. Kesiswaan	BP/BK
25	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd	Guru	Matematika
26	Suhardi Astono, S.Pd	Guru	Geografi
27	Sri Agustiningasih, S.Pd	Guru	Fisika
28	Nurhayati, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlaq
29	Syaiful Bahri, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
30	M. Hanafi, S.Ag	Guru	SKI
31	Nurul Badriyah, S.Ag	Guru	Fiqih
32	Abdus Salam, S.Pd	Guru	Fisika
33	Eniyawati, S.Ag	Guru	Bhs. Arab
34	Darmawati, SS	Guru	Bhs. Indonesia
35	Ach. Rifai, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlaq
36	Trisna Susilawati, S.Pd	Guru	Ekonomi
37	Mohammad Zainollah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
38	Tumla, S.Ag	Guru/DND	
39	Lina Maisyaroh Mulyati, S.Pd	Guru	Tata Boga
40	Drs. Ansari	Guru	Ekonomi

41	Nailul Hakimah, S.Ag	Guru	Bhs. Arab
42	Dewi Horyati Ningsih, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
43	W. Sri Widyaningsih, SE	Guru/DND	Ekonomi
44	Eva Sulistiani, S.Pd	Guru	Geografi
45	Meylina Tri Purwani, S.Pd	Guru	PKn
46	Zaiful Imam, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
47	Agus Hidayat, S.Pd	Guru/DND	Biologi
48	Yitno Wahyudi Soemar, ST	Guru/DND	
49	Sakrani, S.PdI	Guru/DND	Sejarah
50	Moh. Raja'i, S.PdI	Guru/DND	Aqidah Akhlaq
51	Akhmad Tirmidi, S.Pd	Guru/DND	Bahasa Inggris
52	Athiyatus Syarifah, S.PdI	Guru	Matematika
53	Musfiroh Zubair, S.Pd.I	Guru/DPP	
54	Mohammad Fathut Toriq, S.Ag	Guru/DND	
55	Farida, S.Ag	Guru	Al Quran Hadits
56	R. Syaifullah	Guru	Bahasa Madura
57	R. Imam Suprpto, S.Pd	Guru/DPK	Biologi
58	Anetha Susilawati, S.Pd	GTT	Sejarah
59	Subhan Wahyudi, S.Pd	GTT	Fisika & Praktek
60	Fathor Rasyi, S.Ag	GTT	Bhs. Arab
61	Akhmad Taufiqurrahman, S.Pd.I	GTT	Al Quran Hadits
62	Via Triaswati, SH	GTT	PKn
63	Sitti Noerhayati, S.Sos	GTT	Sosiologi
64	Ratna Widianti, ST	GTT	Kimia
65	Sugeng Dwi Jayanto, S.Pd	GTT	Sejarah
66	Amril Faishal Asy'ari, SH	GTT	Seni Budaya & PKn
67	Hasan Basri, SE., S.Kom	GTT	Praktek & PKn
68	M. Ludfi Diky Zulkarnain, S.Pd	GTT	BP/BK
69	Moh. Ali Jinnah, S.Pd.I	GTT	SKI
70	Mohammad Rifadi, S.Pd	GTT	Seni Budaya & Praktek

71	Yunita Fitriani, S.Pd	GTT	Matematika
72	Budiyanto, S.Pd	GTT	Matematika
73	Eko Setyawan, S.Pd	GTT	Penjaskes
74	Molya Jodi Prasetyo, S.Pd	GTT	Bhs. Inggris
75	Rahmatul Amaliyah, S.Sos	GTT	Sosiologi
76	Misnatun, S.Pd.I	GTT	Fiqih & SKI
77	Errifur Rahman, S.Pd	GTT	Bhs. Indonesia
78	Rona Martha Jofi Liandari, S.Pd	GTT	Sejarah
79	Anis Suristiarini, S.Pd	GTT	Geografi
80	Nurul Fallahah Hamid, S.Pd.I	GTT	Alqur'an Hadits & Fiqih
81	Yanuar Umam, S.Pd	GTT	Seni Budaya
82	Ades Arisandi, S.Pd	GTT	Geografi
83	Syamsul Arifin, S.Pd	GTT	Sejarah
84	Moh. Erfin, S.Pd	GTT	Penjaskes
85	Rini Kriswardani, S.Pd	GTT	Matematika
86	Mansur, S.Pd	GTT	Al Qur'an Hadits & SKI
87	Iman Aris Faisol, S.Pd.I	GTT	Seni Budaya
88	Eva Oktavia, S.Pd	GTT	Bahasa Madura
89	Taufik Hidayat, S.OR	GTT	Penjaskes
90	Karmila Putri Setiawati, S.Pd	GTT	Matematika

Tabel 4.2 data ASN guru dan tata usaha

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Hasirullah	Kaur. Tata Usaha
2	Desi Nor Imamah, S.Pd.I	Bendahara Pengeluaran
3	Mardiyah, A.Ma	Pengadministrasi
4	Hamiyah	Peng. Bhn. Kepeg & Ketatalaksanaan

5	Sutrisno	Pengadministrasi
6	Mohammad Muniri	Pranata Kantor
7	Rosita Mei Wulandari	PTT
8	Moh. Azmi Milas	PTT
9	Andi Nurcahya Djauhari, S.Sos	PTT
10	Baitur Rahmad, SE	PTT
11	Zainuddin, S.IP	PTT
12	Hairuddin, S.Kom	PTT
13	Yudi Sasmito, S.Kep., Ns	PTT
14	Veri Variatur Rahmah, S.ST	PTT
15	Jamila, S.Pd	PTT
16	Ade Hilman Ali Ridla	PTT
17	Riqqa Soviana, S.HI	PTT
18	Abdillahid Dahlawi	Kebersihan
19	Mohammad Misli Efendi	Kebersihan
20	Juhawi	Kebersihan
21	Khairul Affan	Kebersihan
22	Mohammad Sindawi Muchsin	Keamanan
23	Taufikurrahman	Keamanan
24	Andriy Cahyono, S.Sos	Keamanan
25	Dzulkarnaen	PTT
26	Indharty Syaffrielya Lestari, S.PdI	PTT
27	Candra Andi	Kebersihan
28	Mohammad Da'i	Penjaga Malam
29	Abd. Qodir Jailani, S.HI	PTT

e. Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Tabel 4.3 daftar nama sarana dan prasarana

Jenis Ruang	Jumlah	Luas
	(Ruang)	(m ²)
<i>I</i>	2	3
Ruang Kelas	33	2.376
Ruang Praktek	3	130
Laboratorium		
o Kimia	1	72
o Bahasa/Komputer	1	72
o Komputer	4	288
Perpustakaan	1	81
Ruang Kepala Sekolah	1	20
Ruang Guru	1	48
Ruang Kaur TU	1	12
Ruang Tata Usaha	1	30
Ruang BP / BK	1	24
Aula	1	300
Ruang Sekretariat	1	10
Ruang Kantin	5	80
Ruang Gudang	1	6
Ruang Keterampilan		

○ Tata Busana/Perpustakaan	1	18
○ Tata Boga	1	15
Ruang UKS	1	18
Ruang OSIS	1	9
Ruang PMR	1	9
Ruang Pencinta Alam	1	12
Ruang KIR / Majalah	1	9
Ruang KOPSIS	1	9
Sanggar Pramuka	1	12
Studio Seni	1	18
Ruang Bengkel Sholat	1	63
Kamar Kecil	12	3
Masjid	1	225
Asrama	7	2.625
Tempat Sepeda	2	264
Lapangan Sepak Bola	1	-
Lapangan Futsal	1	-
Lapangan Tenis Meja	4	-

f. Kegiatan Siswa

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Pencinta Alam Karya Ilmiah Remaja
- 4) Teater & Paduan Suara
- 5) Bimbingan Dakwah dan Kepribadian Muslim
- 6) Bimbingan Kitab Kuning
- 7) Bimbingan Belajar Siswa
- 8) English Club
- 9) Ekstra Olahraga Rutin

g. Struktur Organisasi Di MAN 2 Pamekasan

Struktur organisasi merupakan sistem jaringan kerja terhadap tugas-tugas tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik dengan jelas. Adanya struktur ini dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya dengan jelas dan baik. Namun, dalam pembuatan struktur organisasi tidak sembarangan, masih memerlukan panduan. Pembuatan struktur tersebut sesuai dengan kesukaan lembaga dan paling fleksibel, sederhana dari struktur-struktur lainnya dan paling inti dapat berjalan dengan efektif. Di lembaga pendidikan yang kami observasi menggunakan struktur sedemikian rupa karena menurut pihak lembaga lebih fleksibel, sederhana dan dapat berjalan secara efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 8 Pamekasan seperti gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

2. Rencana Impementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Pada bagian sub pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh dilapangan. Data wawancara yang diperoleh dari kepala Madrasah, kepala tata usaha, dan guru bagian waka sarpras. Data observasi yang diperoleh peneliti pada saat mengamati dengan seksama yang terjadi di lapangan dan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan cara melihat dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada di sekolah. Data-data yang diperoleh erat kaitannya dengan judul skripsi peneliti dengan memadukan tindakan real yang terjadi dilapangan, yang pada nyatanya terjadi pengawasan atau supervisi dari seorang kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian terpenting di dalam proses belajar mengajar sehingga perlu diperhatikan oleh kepala

madrasah dengan melaksanakan supervisi manajerial. Oleh sebab itu, berdasarkan fokus penelitian, rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.

Dalam penelitian yang berlangsung di MAN 2 Pamekasan, peneliti menanyakan tentang rencana atau persiapan apa saja yang harus dipersiapkan oleh seorang kepala madrasah atau supervisor dalam melaksanakan supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarpras, hal ini peneliti mewawancarai kepala madrasah yakni bapak Drs. Achmad Wahyudi, beliau mengatakan bahwasanya:

“Jadi kami atau saya sebagai kepala madrasah sebelum melakukan supervisi manajerial ke pengelolaan sarana dan prasarana ini, jadi saya buat perencanaan dulu. Perencanaannya modelnya seperti membuat fokus masalah yang mana kami harus mengetahui barang yang telah terdaftar di DBR yang pertama, setelah kita dibuat jadwal baru yang kedua baru membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan yaitu saya bersama tim membuat program dan menyusun jadwal dan penanggung jawab terhadap barang, dan yang ketiga yaitu strategi/ metode yang digunakan atau *action*. Tentunya supervisi ini kita menganut pada kebutuhan yang sangat mendesak yang perlu didahulukan, jadi dari sekian kebutuhan misalnya dalam satu tahun itu mana yang harus didahulukan karena modelnya kalau seperti sekarang ini di awal tahun anggaran, jadi saya sebut bukan tahun ajaran tetapi tahun anggaran untuk sarana dan prasarana. Ini kebutuhan tentang sarana IT atau komputer untuk kegiatan UN ini saya dahulukan dulu yang paling utamakarena biasanya kita di bulan depan sudah melaksanakan UNBK. Sehingga saya harus mengeksekusi kebutuhan tentang sarana pendukung untuk ujian itu komputer. Jadi perencanaannya memang yang mana yang lebih didahulukan.”¹
Dari penjelasan di atas Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku

Kepala MAN 2 Pamekasan dapat di simpulkan bahwa perencanaan atau persiapan dalam melakukan supervisi manajerial kepala madrasah dalam

¹Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana adalah yang pertamadengan membuat aspek/ fokus masalah dengan mengetahui barang yang ada di DBR, kedua membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan yaitu kepala madrasah menyusun jadwal dan program dan menentukn penanggung jawab terhadap barang, dan ketiga baru melakukan strategi/ metode yang digunakan yaitu melakukan *action* (aksi atau tindakan). Dimana dalam perencanaan ini yang harus didahulukan di dalam memenuhi sarpras yaitu kebutuhan yang mendesak atau yang lebih penting di dalam pendukung proses belajar mengajar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini:

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa sarana untuk kegiatan UN yang berbasis komputer telah dipenuhi oleh madrasah ini. Jadi memang kepala madrasah mendahulukan hal yang paling utama, dan juga hal ini merupakan kebutuhan penting tentang sarana pendukung untuk ujian nanti. Jadi perencanaanya memang yang mana yang lebih didahulukan sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah agar pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan maksimal.”²

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi dalam dokumen fisik kelengkapan sarana komputer di MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar 4.3 berikut ini:

²Observasi Langsung, (21 Februari 2020).



Gambar 4.3 Kelengkapan Sarana Komputer

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, menurut bapak Drs. H. Hasirullah selaku Kepala Tata Usaha di MAN 2 Pamekasan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pertama kita membuat jadwal dan penanggung jawabnya di dalam memanje sarpras dan kita harus tau bahwa di ruangan ini dipasang atau ditempati alat apa saja atau sarana apa saja. Misalnya di kantor, di ruang guru, saya harus tau sebelumnya memang bahwa di ruang guru itu ada tv, ada proyektor, lemari, kipas dan semua sebagainya yang ada disana. Nah itu semua setiap barang atau sarana yang ada di ruangan tersebut sudah ada DBR nya, DBR itu (daftar barang ruangan). Pengecekannya mudah saja, misalnya saya mau ngecek sekarang, tinggal melihat DBR nya disitu apa saja, pengecekannya hanya seperti itu karena disetiap ruangan sudah terpasang daftar barang ruangan masing-masing. Sedangkan perencanaannya ya memang sebelumnya harus di pasang DBR tersebut, kemudian siapa saja yang bertanggung jawab untuk memanje sarana dan prasarana madrasah yang jelas adalah KPA (kuasa pengguna anggaran) atau kuasa pengguna barang kemudian kepala madrasah dan saya sebagai kepala tata usaha atau kepala administrasi kemudian bapak Sutrisno sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap barang, sedangkan di luar teknis administrasi ada waka sarpras yang memang mengawasi kekurangan sarpras yang dibutuhkan oleh madrasah, kapan dibutuhkan itu bagian waka sarpras yang tau karena di lapangan. Pengelolaannya tetap orang TU.”³

³Drs. H. Hasirullah, Kepala Tata Usaha MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2020 Jam 08.53).

Hal ini juga diperkuat oleh bapak M. Budi Syafiuddin, S.Pd sebagai waka sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Di dalam melakukan suatu supervisi memang harus melalui salah satu tahapan awal untuk melangkah kedepan, yang mana dalam manajemen yakni perencanaan. Dengan adanya suatu rencana kegiatan supervisi maka pelaksanaannya pun akan semakin baik. Perencanaan yang di lakukan supervisi manajerial ini kepada pengelolaan sarpras, kita harus lihat dulu daftar barang yang ada di setiap ruangan itu apa saja yang sudah terdata atau tercatat di DBR (daftar barang ruangan). Jadi barang mana yang memang perlu didahulukan untuk diperbaiki atau dilengkapi. Intinya perencanaannya harus matang agar dalam pelaksanaannya kita langsung saja memantau mana yang perlu di supervisi.”⁵

Rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarpras yaitu melihat terlebih dahulu barang-barang yang sudah ada di DBR (daftar barang ruangan). Jadi sarpras mana yang lebih diutamakan dahulu, intinya yang lebih mendesak harus perlu diperhatikan terlebih dahulu.

Dalam suatu perencanaan yang dilakukan untuk supervisi manajerial kepada sarpras, tentunya dalam pelaksanaan supervisi manajerial ada orang-orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya tersebut, berikut petikan wawancaranya:

“Biasanya yang melaksanakan supervisi manajerial ini selain saya selaku kepala madrasah, juga kepala tata usaha. Termasuk juga waka, terkait dengan yang akan di supervisi mengenai sarpras jadi yang ikut melaksanakan yaitu waka bagian sarana dan

⁵M. Budi Syafiuddin, S.Pd, Waka Sarpras MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2010 Jam 08.25).

prasarana, dan juga ada di bagian TU orang yang bertanggung jawab di bagian penginventaris barang yaitu bapak Sutrisno.”⁶

Orang-orang yang terlibat atau yang melaksanakan supervisi manajerial kepada pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan yaitu kepala madrasah, kepala tata usaha, waka sarana dan prasarana dan bagian tata usaha yang bertanggung jawab terhadap penginventaris barang.

Kepala Madrasah juga menambahkan terkait dengan waktu dilaksnakannya supervisi manajerial tersebut, berikut petikan wawancaranya:

“Supervisi mengenai sarana dan prasarana di madrasah ini dilaksanakan setiap semester, jadi satu tahun dilakukan dua kali. Tetapi kalau supervisi ke guru dalam proses belajar mengajar, itu berbeda dengan supervisi ke sarpras, itu satu semester dua kali.”⁷

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh kepala MAN 2 Pamekasan, bahwa pelaksanaan supervisi manajerial ke sarana dan prasarana dilakukan setiap semester, jadi satu tahun dilaksanakan dua kali.

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Drs. H. Hasirullah, selaku kepala tata usaha di MAN 2 Pamekasan, berikut ini petikan wawancaranya:

“Secara teknis di pengoperasian di aturan penginventarisan barang secara administrasi, satu tahun di ganti DBR nya, karena di DBR ada tahun berapa perjanuari 2020 misalnya berisi apa saja barang-barang yang ada. Dan setiap tahunnya seperti itu. Mengenai pengecekan tergantung situasi, misalnya ada rapat di ruang guru mengeluarkan kursi, itu langsung di cek sudah pas tidak kursi ini untuk ruang guru. Juga denga kelas, setelah PBDB mestinya ada kursi yang keluar dan masuk, langsung di cek lagi. Kalau tidak ada

⁶Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

⁷Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

kejadian atau acara yang insidentif, pengecekannya rutin per semester.”⁸

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan pada bidang sarpras, pengecekannya langsung dilakukan untuk memastikan lengkapnya barang yang ada. Sedangkan pengecekan secara rutinnya dilakukan setiap semester satu kali.

Berdasarkan paparan data dari fokus pertamadapat diketahui sesuai dengan tujuan penelitian, bahwarencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu yang pertamapertama dengan membuat aspek/ fokus masalah dengan mengetahui barang yang ada di DBR, kedua membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan yaitu kepala madrasah menyusun jadwal dan program dan menentukn penanggung jawab terhadap barang, dan ketiga baru melakukan strategi/ metode yang digunakan yaitu melakukan *action* (aksi atau tindakan). Dimana dalam perencanaan ini mana yang harus didahulukan di dalam memenuhi sarpras yaitu kebutuhan yang mendesak atau sarpras mana yang lebih penting atau diutamakan di dalam pendukung proses belajar mengajar.

3. Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Pada bagian pembahasan pertanyaan kedua ini, peneliti akan menguraikan hasil jawaban responden baik itu dari hasil wawancara

⁸Drs. H. Hasirullah, Kepala Tata Usaha MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2020 Jam 08.53).

kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini, berikut adalah hasil jawaban responden mengenai implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana Di MAN 2 Pamekasan, dengan responden kepala MAN 2 Pamekasan yakni bapak Drs. Achmad Wahyudi, petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Implementasi atau pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan sarpras di madrasah ini dilakukan dengan berbasis pelayanan publik, dalam artian pelayanan publik disini adalah kami menampung atau kami mensosialisasikan atau memberikan kesempatan kepada semua pihak, baik itu guru maupun siswa, karena pengadaan atau pembelian barang dan bahan ini bukan hanya guru yang membutuhkan, dan juga bukan hanya pihak kantor yang membutuhkan tetapi juga siswa. Seperti halnya OSIS, setiap tahunnya dia membutuhkan pengajuan tentang apa yang mereka butuhkan selama satu tahun. Jadi kami tidak hanya memfokuskan pada orang-orang tertentu atau bidang study tertentu, tetapi semua kebutuhan yang ada di madrasah ini kami dengarkan, kita inventaris semua, nah setelah inventaris itu mana yang menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan kalau misalnya dari banyaknya kebutuhan itu anggarannya ada, itu kami usahakan penuh semuanya, kecuali misalnya di akhir tahun pada tanggal 10 Desember itu akhir tahun bagi kami itu sudah tidak bisa mengadakan barang dan bahan, itu baru serahkan. Makanya saya ke temen-temen ini sudah memberitahukan untuk tidak menganggarkan baik itu kegiatan, pengadaan barang di akhir bulan desember dan di awal bulan januari, seperti itu.”⁹

Menurut penjelasannya di atas, implementasi atau pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan sarpras yaitu dilakukan dengan berbasis pelayanan publik. Artinya, madrasah ini menampung segala kebutuhan semua pihak madrasah (tidak fokus pada salah satu bidang study tertentu) dan kemudian di inventaris dan

⁹Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31)

dipilihkebutuhan mana yang paling dibutuhkan atau mendesak selama anggaran masih ada, semuanya akan terpenuhi oleh madrasah.

Adapun metode atau strategi dalam pelaksanaan atau implementasi supervisi manajerial dalam pengelolaan sarpras sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Metode supervisi manajerial yang digunakan oleh saya yaitu menggunakan metode evaluasi dan monitoring, yang mana saya bukan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang terjadi, akan tetapi sebagai supervisor melakukan evaluasi kepada waka sarpras bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan atau keberhasilan penyelenggaraan madrasah dan memberikan penilaian terhadap peningkatan sarpras madrasah ini. Dan juga mengontrol perkembangan program sarpras yang berjalan apakah telah sesuai dengan rencana atau program yang telah disepakati sebelumnya. Dan jika dari program tersebut terdapat kesulitan atau hambatan maka harus cepat diatasi.”¹⁰

Metode supervisi manajerial yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu menggunakan metode evaluasi dan monitoring, yang mana sebagai supervisor melakukan evaluasi kepada waka sarpras bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan atau keberhasilan penyelenggaraan madrasah dan memberikan penilaian terhadap peningkatan sarpras madrasah. Dan juga mengontrol program sarpras yang berjalan apakah telah sesuai dengan rencana atau program yang telah disepakati sebelumnya. Apabila dari program tersebut terdapat kesulitan atau hambatan maka harus cepat diatasi.

Selaras dengan hal itu, bapak M. Budi Syafiuddin S.Pd selaku waka sarana dan prasarana, berikut petikan wawancaranya:

“Pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini telah

¹⁰Ibid.

melaksanakan supervisi manajerial sesuai dengan program yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya. Kepala madrasah bapak Wahyudi melakukan pembinaan, pemantauan pelaksanaan, melakukan penilaian terhadap saya yang bertanggung jawab mengelola bagaian sarpras. Kemudian melakukan pelaksanaan supervisi manajerial berdasarkan format dan instrumen yang telah ditetapkan mengenai pemantauan pengelolaan sarpras di madrasah ini.”¹¹

Pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 pamekasan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya dan berdasarkan format dan instrumen yang telah ditetapkan.

Hal ini juga di perkuat oleh kepala TU yaitu bapak Drs. H. Hasirullah, berikut ini petikan wawancaranya:

“Implementasi supervisi manajerial kepala madrasah di dalam meningkatkan sarana dan prasarana yaitu sudah berjalan dengan semestinya. Dimana kepala madrasah melakukan pengawasan sekolah melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pengelolaan sarana dan prasana madrasah.”

Pelaksanaan supervisi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan semestinya. Kepala madrasah telah melaksanakan tahap-tahapan supervisi dan memberikan solusi terbaik untuk kekurangan yang ada.

Adapun tugas seorang kepala madrasah di dalam bidang supervisi terhadap sarpras sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak Drs. Achmad Wahyudi, berikut petikan wawancaranya:

“Jadi tugas saya sebagai kepala madrasah untuk supervisi

¹¹M. Budi Syafiuddin, S.Pd, Waka Sarpras MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2010 Jam 08.25).

manajerial kepada pengelolaan sarana prasarana ini adalah saya awalnya mengumpulkan semua kebutuhan. Kemudian saya memberikan skala prioritas, mana yang didahulukan, itu tugas saya. Kemudian saya juga mengecek pemanfaatannya dan penggunaannya itu. Jadi misalnya alat lab, saya lihat disana dimanfaatkan atau tidak. Malah saya lebih suka barang itu rusak dari pada rusak tidak dipakai, ada kan seperti itu. Karena memang di Indonesia ini sebelum ada aplikasi paling jelek itu adalah pemeliharaan atau merawat barang itu. Jadi kalau hanya pengadaan Alhamdulillah sampai saat ini di MAN 2 ini segala kebutuhan warga madrasah setelah saya supervisi itu semuanya terpenuhi. Urusan puas tidaknya yang namanya manusia tidak pernah puas kan seperti itu. Tetapi saya akan selalu berusaha untuk bagaimana apa yang menjadi kebutuhan atau program mereka tentunya dengan tetap tugas saya untuk mensupervisinya itu bisa terpenuhi secara maksimal.¹²

Tugas seorang kepala madrasah dalam bidang supervisi kepada sarana dan prasarana yaitu awalnya mengumpulkan semua kebutuhan, kemudian memberikan skala prioritas, mana yang didahulukan, kemudian mengecek pemanfaatannya dan penggunaannya.

Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan supervisi manajerial dalam pengelolaan sarpras, berikut ini petikan wawancaranya:

“Jadi prinsip yang saya buat untuk supervisi manajerial yang pertama adalah seperti yang saya katakan tadi, kebutuhan yang paling mendesak atau *urgent*, yang kedua keterbukaan yaitu keterbukaan manajerial disini tidak ada hal yang ditutupi, selain itu juga pemeliharaan, karena ada istilah sekarang kalau hanya pengadaan gampang, tetapi setelah ada itu kebanyakan di lembaga baik itu di sekolah, madrasah atau dikantor dan lainnya itu biasanya pengelolaannya sembarangan atau tidak dikelola betul, tetapi kalau di MAN 2 ini kami setiap ada pembelian barang yang sumbernya baik dari BOS ataupun dari DIPA itu di inventaris oleh bagian yang namanya BMN (barang milik negara). Jadi semuanya dia yang ngasih nomor dan memasukkan ke aplikasi, karena sekarang semuanya sudah berbasis aplikasi pelaporan tentang pengadaan

¹²Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

barang dan bahan. Itu prinsip yang dilakukan sampai sekarang di MAN 2 Pamekasan ini.”¹³

Prinsip-prinsip supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sarpras yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan ini pertama adalah mendahulukan kebutuhan yang paling mendesak atau *urgent*, kedua keterbukaan yaitu keterbukaan manajerial tidak ada hal yang ditutup-tutupii, selain itu juga pemeliharaan atau perawatan terhadap barang.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini:

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mengamati pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini telah dikelola betul oleh bagian penginventaris barang. Dimana setiap ada pembelian barang yang sumbernya baik dari BOS ataupun dari DIPA itu di inventaris dan terdata melalui aplikasi tentang pengadaan barang dan bahan.”¹⁴

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi penghargaan yang diberikan pada MTsN 2 Pamekasan seperti dalam gambar 4.5 berikut ini:

¹³Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

¹⁴Observasi Langsung, (21 Februari 2020).

JENIS BARANG-NAMA BARANG	MERK/MODEL	NO SERI FABRIK	UKURAN	BAHAN	TAHUN PEMBUATAN	NO KODE BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA BELI/PEROLEHAN	KEADAAN BARANG	KETERANGAN MUTASI DEL
10 1 Kompor Gas	Rinai				2016	3.05.02.05.02	3		✓	
11 2 Kompor Gas	Couina				2016	3.05.02.05.02	1		✓	
12 3 Lemari ES	polytron				2016	3.05.02.04.01	1		✓	
13 4 Mixer	Sankom				2016	3.05.02.05.19	1		✓	
14 5 Timbangan Elektronik	Hanic				2016	3.05.02.06.24	1		✓	
15 6 Blender	Philips				2016	3.08.01.11.22	6		✓	
16 7 Oven	Aluminium				2016	3.09.04.09.141	2		✓	
17 8 Baki					2016		2		✓	
18 9 Piring Lonjong					2016		2		✓	
19 10 Piring Adhyanan Bwah					2016		4		✓	
20 11 Ceratan Segi 4 Panjang					2016		2		✓	
21 12 Langsong					2016		1		✓	
22 13 Baki Plastik					2016		2		✓	
23 14 Kompor Besar					2016		1		✓	
24 15 Kompor					2016		8		✓	

Gambar 4.5 Daftar Inventaris Ruangan

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua dapat diketahui sesuai tujuan penelitian, bahwa implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan semestinya, dan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan format dan instrumen yang telah ditetapkan. Kepala madrasah melakukan pengawasan sekolah melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Pelaksanaan supervisi manajerial ini dilakukan dengan berbasis pelayanan publik. Artinya, madrasah ini menampung segala kebutuhan semua pihak madrasah (tidak fokus pada salah satu bidang study tertentu)

dan kemudian di inventaris dan dipilih kebutuhan mana yang paling dibutuhkan atau mendesak selama anggaran masih ada, semuanya akan terpenuhi oleh madrasah dan juga kepala madrasah telah memberikan solusi terbaik untuk kekurangan yang ada.

4. Hasil Dari Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Pada bagian pembahasan pertanyaan ketiga ini, peneliti akan menguraikan hasil jawaban responden baik itu dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini, berikut adalah hasil jawaban responden mengenai hasil dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana Di MAN 2 Pamekasan, dengan responden kepala MAN 2 Pamekasan yakni bapak Drs. Achmad Wahyudi, petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Hasil atau respon warga madrasah dari pelaksanaan supervisi manajerial kepada sarpras ya seperti yang telah saya katakan tadi, saya tidak bisa memuaskan semua orang ya tapi Alhamdulillah inventaris yang telah kami buat melalui aplikasi itu termasuk yang kita tempel semuanya yang ada ruangan jadi semua ruangan ada inventaris, kalau misalnya terjadi perubahan tempat itu harus ada pemberitahuan. Alhamdulillah respon warga madrasah itu ada kepuasan walaupun tidak 100%, jadi saya mencoba kedepan lewat GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) agar teman-teman merubah pola pikir bahwa kedepan sarpras yang kami miliki harus dirawat dalam artian itu harus dipertanggung jawabkan, makanya tadi saya bilang lebih baik rusak di pakai daripada rusak tidak dipakai, apalagi tidak ada tidak dipakai. Karena itu bentuk pertanggung jawaban saya sebagai kepala madrasah, untuk barang dan jasa ini untuk dipertanggung jawabkan karena saya ini akan di audit baik itu tim dari Dirjen itu intern dari pihak Kementerian

Agama, ada juga dari BPK untuk memastikan bahwa saya sudah melakukan supervisi sarpras yang sudah kami beli.”¹⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa hasil atau respon warga madrasah dari pelaksanaan supervisi manajerial kepada sarpras yaitu Alhamdulillah respon warga madrasah itu ada kepuasan walaupun tidak 100%, jadi kepala madrasah mencoba kedepan lewat GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) agar warga madrasah merubah pola pikir bahwa kedepan sarpras yang dimiliki harus dirawat dalam artian harus dipertanggung jawabkan.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini:

“Disamping itu peneliti juga menemukan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan supervisi manajerial dari pihak Kementerian Agama, ada juga dari BPK untuk memastikan bahwa kepala madrasah sudah melakukan supervisi sarpras yang sudah dibeli.”¹⁶

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi seperti dalam gambar 4.6 dan gambar 4.7 berikut ini:



Gambar. 4.6 Supervisi Manajerial Dari Pihak Kementerian Agama

¹⁵Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

¹⁶Observasi Langsung, (21 Maret 2020).



Gambar 4.7 Supervisi Manajerial Dari Tim BPK

Dari hasil atau respon warga wadrasah, tentunya disetiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan sarpras, sebagaimana yang disampaikan oleh waka sarpras yaitu bapak M. Budi Syafiuddin, S.Pd, berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung pelaksanaan supervisi manajerial yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun kepalamadrasah dengan guru, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi didalam melakukan supervisi manajerial yaitu adanya guru yang tidak hadir pada waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan dengan berbagai alasan.”¹⁷

Faktor pendukung dari supervisi manajerial kepada sarpras yaitu terjalin hubungan yang baik, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatannya yaitu adanya guru yang tidak disiplin pada waktu pelaksanaan supervisi.

¹⁷M. Budi Syafiuddin, S.Pd, Waka Sarpras MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2010 Jam 08.25)

Diperkuat oleh penjelasan dari kepala madrasah, yaitu bapak Drs.

Achmad Wahyudi, berikut petikan wawancaranya:

“Jadi faktor pendukungnya itu yang pertama adalah teman-teman jika menginventarisnya bagus itu akan menjadi daya dukung, jadi mereka harus menginventaris dan juga merencanakan penggunaan dari apa yang ada itu sehingga kalau ini dibuat semua dan keberadaannya jelas dan tidak memindah barang dimana itu ada, itu yang menjadi faktor pendukung kami. Sedangkan pengahambatnya yaitu masih ada teman-teman yang masih gptek sehingga itu juga menghambat walaupun sebetulnya sarana komputer disini sudah terpenuhi luar biasa. Tetapi mungkin karena kemampuan dan usia itu yang menjadi penghambat proses supervisisaya di bidang pengelolaan sarpras.”¹⁸

Faktor pendukung dari adanya supervisi manajerial kepada sarpras adalah proses inventaris yang baik oleh penanggung jawab sarana prasarana. Sedangkan penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang gptek karena faktor usia maupun kemampuan.

Selaras dengan pendapat bapak Drs. H. Hasirullah, selaku kepala TU, berikut ini petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung adanya pelaksanaan supervisi manajerial ini adalah kepala madrasah yang bersungguh-sungguh dan semangat besar untuk memantau kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu atau keterbenturan dengan kegiatan madrasah yang lainnya. Sehingga memang betul-betul dicarikan waktu yang sangat pas.”¹⁹

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi manajerial yaitu kepala madrasah yang mempunyai semangat besar untuk memantau atau membimbing kegiatan pengelolaan sarpras. Sedangkan penghambatnya

¹⁸Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

¹⁹Drs. H. Hasirullah, Kepala Tata Usaha MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Februari 2020 Jam 08.53).

adalah keterbatasan waktu atau keterbenturan dengan kegiatan madrasah yang lainnya.

Dari hambatan yang terjadi dari pelaksanaan supervisi manajerial dalam pengelolaan sarpras, terdapat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak Drs. Achmad Wahyudi, berikut petikan wawancaranya:

“Jadi untuk mengatasi hambatan yang terjaditersebut, kita melakukan pendampingan, pendampingan ini modelnya adalah kami menyuruh mereka yang gaptek itu untuk bekerja sama dengan kantor atau operator di madrasah. Sehingga kalau sudah dibantu Insha Allah apa yang menjadi kendalaitu akan terselesaikan dengan baik. Nah dari adanya supervisi manajerial ini, pastinya ada peningkatan kalau selama ini mereka mempunyai pola pikir bahwa sarpras yang ada di madrasah perlu untuk dipertanggung jawabkan dan harus siap untu di supervisi. Jadi sekarang dari adanya supervisi manajerial lebih rapi pengadministrasiannya, jadi semuanya tidak lepas dari pengadministrasian. Jadi kita itu sekarang harus mempersiapkan diri apalagi kita akan menghadapi revolusi 4.0 yang semuanya serba aplikasi dan semuanya berbasis IT dan IT yang ada sangat bermanfaat dikemudian hari seperti pengadministrasian segala kegiatan termasuk sarana dan prasarana.”²⁰

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pelaksanaan supervisi manajerial ini adalah dengan melakukan pendampingan, maksudnya guru-guru yang mengalami gaptek itu untuk melakukan bekerja sama dengan kantor atau operator di madrasah sehingga apa yang menjadi kendala akan terselesaikan dengan baik. Adapun dari adanya supervisi manajerial ini, terdapat peningkatan kepada madrasah yang mana saat ini lebih rapi pengadministrasiannya, jadi semuanya tidak lepas dari pengadministrasian.

²⁰Drs. Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Februari 2020 Jam 08.31).

Berdasarkan paparan data di atas dari fokus ketiga dapat diketahui sesuai tujuan penelitian, bahwa hasil atau respon warga madrasah dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana Alhamdulillah ada kepuasan walaupun tidak 100%, jadi kepala madrasah mencoba kedepan lewat GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) agar warga madrasah merubah pola pikir bahwa kedepan sarpras yang dimiliki harus dirawat atau harus dipertanggung jawabkan. Faktor pendukung dari supervisi manajerial kepada sarpras yaitu kepala madrasah yang memiliki semangat besar untuk memantau atau membimbing kegiatan pengelolaan sarpras terjalin hubungan yang baik, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatannya yaitu keterbatasan waktu atau keterbenturan dengan kegiatan madrasah yang lainnya. Cara mengatasi hambatan yang terjadi atau solusinya adalah dengan melakukan pendampingan, maksudnya guru-guru yang mengalami gaptek itu untuk melakukan bekerja sama dengan kantor atau operator di madrasah sehingga apa yang menjadi kendala akan terselesaikan dengan baik. Adapun dari adanya supervisi manajerial ini, terdapat peningkatan kepada madrasah yang mana saat ini lebih rapi pengadministrasiannya, jadi semuanya tidak lepas dari pengadministrasian.

B. Temuan Penelitian

2. Rencana Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, yaitu rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa persiapan atau perencanaannya itu seorang kepala sekolah terlebih dahulu harus mengetahui sarana prasarana yang perlu didahulukan atau kebutuhan yang sangat mendesak lebih penting atau diutamakan di dalam pendukung proses belajar mengajar. Di dalam perencanaannya kepala madrasah bersama guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi manajerial, yaitu pertama kepala madrasah membuat aspek atau fokus masalah yang mana kepala madrasah harus mengetahui terlebih dahulu barang yang sudah tercatat di daftar barang ruangan (DBR). Kedua, kepala sekolah membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan, yaitu kepala madrasah bersama tim membuat program atau menyusun jadwal dan siapa penanggung jawabnya terhadap barang tersebut. Ketiga, kepala madrasah menggunakan strategi/ metode, yaitu kepala madrasah yang dilakukan baru melakukan aksi atau tindakan. Orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu kepala madrasah, kepala tata usaha, waka sarana dan prasarana dan bagian tata usaha yang bertanggung jawab terhadap penginventaris barang dan guru-guru senior yang berkompeten di bidang

supervisi manajerial dan kegiatan supervisi ini dilaksanakan setiap semester atau satu tahun dua kali.

3. Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua, yaitu implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sarpras di madrasah ini menggunakan metode evaluasi dan monitoring, yang mana sebagai supervisor melakukan evaluasi kepada waka sarpras bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan atau keberhasilan penyelenggaraan madrasah dan memberikan penilaian terhadap peningkatan sarpras madrasah. Dan juga mengontrol program sarpras yang berjalan apakah telah sesuai dengan rencana atau program yang telah disepakati sebelumnya. Apabila dari program tersebut terdapat kesulitan atau hambatan maka harus cepat diatasi.

Supervisi manajerial dilakukan dengan berbasis pelayanan publik. Artinya, madrasah menampung segala kebutuhan termasuk sarana prasarana semua warga madrasah tanpa terkecuali (tidak fokus pada salah satu bidang study tertentu) dan kemudian di inventaris (dicatat) dan dipilih kebutuhan (sarana prasarana) mana yang lebih dibutuhkan atau mendesak selama anggaran yang ada masih cukup, semuanya akan

terpenuhi oleh madrasah. Jadi, pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan format dan instrumen yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik. dan juga kepala madrasah telah melakukan pengawasan sekolah melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pengelolaan sarana dan prasarana madrasah memberikan solusi terbaik untuk kekurangan yang ada.

4. Hasil Dari Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus ketiga, yaitu hasil dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa hasilnya mendapatkan respon dari warga madrasah terdapat kepuasan walaupun tidak 100%, kepala madrasah mencoba kedepannya lewat GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) agar warga madrasah merubah pola pikir bahwa sarana prasarana yang dimiliki harus dirawat atau harus dipertanggung jawabkan. Faktor pendukung dari adanya supervisi manajerial kepada sarpras yaitu kepala madrasah yang memiliki semangat besar untuk memantau atau membimbing kegiatan pengelolaan sarana prasarana, terjalinnya hubungan yang baik baik dari kepala madrasah dengan guru

ataupun guru dengan guru, guru dengan siswa, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya yang minim yang disebabkan salah satunya faktor usia. Sedangkan hambatannya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang paham dalam bidang teknologi dikarenakan faktor kemampuan dan usia, keterbatasan waktu atau jadwal pelaksanaan supervisi manajerial berbenturan dengan kegiatan madrasah yang lainnya. Cara mengatasi hambatan yang terjadi atau solusinya adalah dengan melakukan pendampingan, maksudnya guru-guru yang kurang paham dalam bidang teknologi itu untuk melakukan bekerja sama dengan kantor atau operator di madrasah sehingga apa yang menjadi kendala akan terselesaikan dengan baik. Dari adanya pelaksanaan supervisi manajerial ini, terdapat peningkatan kepada madrasah baik itu bagi madrasah sendiri maupun sumber daya manusianya yang mana saat ini lebih rapi pengadministrasiannya, jadi semuanya tidak lepas dari pengadministrasian.

C. Pembahasan

1. Rencana Impementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Dalam bukunya Sri Minarti yang berjudul *Manajemen Sekolah*, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata perencanaan berasal dari kata *rencana* yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan

yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yang merupakan bentuk kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.²¹

Suatu supervisi melalui salah satu tahapan dalam manajemen yakni suatu rencana, dengan adanya perencanaan kegiatan supervisi manajerial maka pelaksanaannya pun akan semakin baik. Supervisor memiliki fungsi memantau dan mendampingi, jadi dengan adanya dua kegiatan penting tersebut maka data yang diperlukan supervisor pun akan diperoleh.²²

Dalam teori manajemen, salah satu manfaat penting dari perencanaan adalah sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan. Maka perencanaan supervisi manajerial yang disusun oleh seorang supervisor merupakan acuan dalam pelaksanaan supervisi manajerial. Penyusunan program tahunan pengawas sekolah seharusnya mencakupi empat hal pokok berikut yakni:²³

- a. Identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya dan kebijakan pendidikan yang diterapkan
- b. Pengelolaan dan analisis hasil supervisi tahun sebelumnya

²¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 250-251.

²²Dhiyana Nur Auliya Sari & Ibrahim Bafadal “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”, hlm. 216.

²³Ferdinandus Durhan & Wahyu Hardyanto “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas SMK Kabupaten Manggarai Barat”, hlm. 38.

- c. Perumusan rancangan program supervisi tahunan, dan
- d. Pemantapan dan penyempurnaan rancangan program supervisi tahunan.

Isi perencanaan supervisi manajerial minimal mencakup materi/ aspek/ fokus masalah, tujuan, indikator keberhasilan, startegi/ metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, penilaian dan instrumen supervisi. Penyusunan programs upervisi manajerial ini tentu saja harus sesuai dengan kondisi riil setiap sekolah binaan. Kegiatan perencanaan lainnya adalah menyusun instrumen supervisi dan menentukan metode dan teknik supervisi.²⁴

Perencanaan supervisi manajerial dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan secara terprogram oleh sekolah, tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, melainkan melalui prosedur yang ditetapkan secara terprogram. Perencanaan yang mutlak harus dilakukan dengan menyusun program pembangunan sekolah yang disesuaikan berdasarkan program peningkatan kualitas yang ingin dicapai oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, yang dampaknya terhadap pencapaian sekolah di dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikannya.²⁵

Perencanaan supervisi manajerial di dalam program pengembangan sarana dan prasarana sekolah dilakukan sebelum

²⁴Ibid, hlm. 38.

²⁵ Nur Shaleh& Mulyadi “Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah”, hlm. 23.

dimulainya tahun ajaran baru atau setiap semester. Dimana perencanaan tersebut harus melibatkan berbagai pihak, adapun pihak-pihak tersebut seperti kepala sekolah/ madrasah, pengurus komite sekolah, para guru/waka, kepala tata usaha dan para staffnya.²⁶

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, yaitu seperti yang telah dijelaskan di pembahasan diatas yaitu pertama kepala madrasah membuat aspek atau fokus masalah yang mana kepala madrasah harus mengetahui terlebih dahulu barang yang sudah tercatat di daftar barang ruangan (DBR). Kedua, kepala sekolah membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan, yaitu kepala madrasah bersama tim membuat program atau menyusun jadwal dan siapa penanggung jawabnya terhadap barang tersebut. Ketiga, kepala madrasah menggunakan strategi/metode, yaitu kepala madrasah yang dilakukan baru melakukan aksi atau tindakan.

Di dalam perencanaannya kepala madrasah bersama guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan berdasarkan pada kebutuhan. Dimana kebutuhan yang paling mendesak atau yang paling penting itu yang lebih didahulukan. Selain itu berdasarkan kebutuhan yang sifatnya terprogram. Jadi kebutuhan yang memang sudah menjadi rutinitas untuk dipenuhi. Kebutuhan terprogram maksudnya bermacamnya kebutuhan sarana prasarana yang ditetapkan atas dasar rencana dan

²⁶Ibid, hlm. 24

disepakati bersama. Selanjutnya kepala sekolah bersama tim membuat program atau jadwal dan siapa penanggung jawabnya terhadap barang tersebut. Setelah itu, baru melakukan aksi atau tindakan.

Adapun pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan supervisi manajerial kepada sarpras baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, bagian tata usaha yang bertanggung jawab terhadap penginventaris barang, dan guru senior yang berkompeten dibidangnya, kepala tata usaha maupun staffnya dan kegiatan supervisi ini dilaksanakan setiap semester atau satu tahun dua kali. Dalam merencanakan program supervisi manajerial dalam peningkatan sarana prasarana madrasah selalu mengacu pada visi misi yang ditetapkan di MAN 2 Pamekasan.

2. Impementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Dalam bukunya Agustina Endah Ekawaty yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Suhardan mengungkapkan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang ditujukan kepada pembinaan terhadap semua yang berkaitan dengan peristiwa belajar supaya mempertinggi kualitas proses belajar. Sehingga dapat dipahami kegiatan supervisi manajerial dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam

rangka meningkatkan sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan proses belajar yang bermutu.²⁷

Pengawas sekolah/ madrasah harus mampu memberdayakan potensi pengelola sekolah/ madrasah yang merupakan sasaran supervisi manajerial, sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan mampu berkompetitif di dunia pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/ madrasah berperan yang pertama sebagai kolabor dan negosiator dalam perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah/ madrasah. Kedua, sebagai asesor dalam mengidentifikasi kelamahan dan menganalisis potensi sekolah/ madrasah. Ketiga, sebagai pusat informasi pengembangan mutu sekolah/ madrasah. Keempat, sebagai evaluator terhadap pelaksanaan hasil pengawasan.²⁸

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Depdiknas menyatakan bahwa supervisi manajerial dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:²⁹

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah. Misalnya mencari kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, juga

²⁷Agustina EndahEkawaty & Khairuddin, “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen”, hlm. 188.

²⁸Ratu Vina Rohmatika “Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah”, hlm. 6.

²⁹Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen &Supervisi Pendidikan*, hlm. 267-126

menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan bersifat klinis. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dalam melakukan monitoring ini tentunya supervisor harus melengkapi diri dengan perangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

Sedangkan, evaluasi ditujukan mengetahui tingkat kesuksesan pelaksanaan keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat keterlaksanaan program
- 2) Mengetahui keberhasilan program
- 3) Mendapatkan bahan atau masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan
- 4) Memberikan penilaian terhadap sekolah

b. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focused Group Discussion*)

Tujuan dari FGD adalah untuk menyatukan pandangan *stakeholders* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah. Peran pengawasatau supervisor dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Metode Delphi

Metode Delphi dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu pihak sekolah, merumuskan visi, misi, dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana pengembangan Sekolah (RPS), sebuah sekolah harus memiliki rumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta realistis yang digali dari kondisi sekolah, peserta didik, potensi daerah, dan pandangan seluruh *stakeholders*.

Metode Delphi merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholders* sekolah tanpa memandang pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua murid dan guru. Metode ini dapat disampaikan oleh pengawas sekolah ketika hendak mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak.

d. *Workshop*

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan lokakarya ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Kelompok Kerja Pengawas Sekolah atau organisasi sejenis lainnya.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah terhadap sarana prasarana sangat kompleks, yaitu melalui beberapa tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada sekolah/ madrasah binaan melalui pelatihan secara insentif.³⁰

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan supervisi manajerial yaitu menggunakan metode evaluasi dan monitoring, yang mana sebagai supervisor melakukan evaluasi kepada waka sarpras bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan atau keberhasilan penyelenggaraan madrasah dan memberikan penilaian terhadap peningkatan sarpras madrasah. Dan juga mengontrol program sarpras yang berjalan apakah telah sesuai dengan rencana atau program yang telah disepakati sebelumnya. Apabila dari program tersebut terdapat kesulitan atau hambatan maka harus cepat diatasi.

Dalam implementasi atau pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan, bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan berbasis pelayanan publik. Artinya, madrasah menampung segala kebutuhan termasuk sarana prasarana semua warga madrasah tanpa terkecuali (tidak fokus pada salah satu bidang study tertentu) dan kemudian di inventaris (dicatat) dan dipilih kebutuhan (sarana prasarana) mana yang

³⁰Agustina EndahEkawaty & Khairuddin, "Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen", hlm. 188.

lebihdibutuhkan atau mendesak. Jadi, pelaksanaan supervisi ini kepala madrasah telah melakukan pengawasan sekolah melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan pra pelaksanaan, proses pelaksanaan, pelaporan pelaksanaan, hingga kegiatan pasca pelaksanaan dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pengelolaan sarana dan prasana madrasah memberikan solusi terbaik untuk kekurangan yang ada.

3. Hasil Dari Impementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan

Setelah berjalannya proses perencanaan dan pelaksanaan supervisi manajerial, selanjutnya masuk pada siklus terakhir yang merupakan proses evaluasi dan hasil keseluruhan kegiatan. Dan tentunya dalam hasil pelaksanaan tersebut terdapat faktor pendukung dan pengahambatnya, dan cara mengatasi hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang dialami biasanya pengawas sekolah memiliki keterbatasan pengetahuan tentang supervisi manajerial, komunikasi yang terjalin, jadwal supervisi yang telah dirancang kadangkala berbenturan dengan kegiatan yang lainnya, dan sebagainya.³¹

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa hasil dari implementasi atau pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, bahwa hasilnya mendapatkan respon dari warga madrasah

³¹Ibid, hlm. 189.

terdapat kepuasan walaupun tidak 100%. Faktor pendukung dari adanya supervisi manajerial kepada sarpras yaitu kepala madrasah yang memiliki motivasi atau semangat besar untuk memantau atau membimbing kegiatan pengelolaan sarana prasarana, terjalinnya komunikasi atau hubungan yang baik, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya yang minim. Sedangkan hambatannya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang paham dalam bidang teknologi dikarenakan faktor kemampuan dan usia, keterbatasan waktu atau jadwal pelaksanaan supervisi manajerial berbenturan dengan kegiatan madrasah yang lainnya. Cara mengatasi hambatan yang terjadi atau solusinya adalah dengan melakukan pendampingan. Dari adanya pelaksanaan supervisi manajerial ini, terdapat peningkatan kepada madrasah baik itu bagi madrasah sendiri maupun sumber daya manusianya.